

## Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa

<sup>1</sup>Ratri Ayumsari

<sup>1</sup>Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran Bandung

<sup>1</sup>e-mail: [ratri20001@mail.unpad.ac.id](mailto:ratri20001@mail.unpad.ac.id)

### ABSTRACT

Documentation and information are part of the continuity of human daily life activities. There are several activities or groups that require documentation of information in carrying out their activities. However, there are also those who feel there is no need for it. In this study, considering the importance of information documentation in all aspects of life, the researchers focused on the topic of information documentation that took place in student organizations. The purpose of this study was to find out how the role of information documentation activities on the sustainability of student activities. In addition, it is also to find out how information documentation activities can be carried out when student organization activities are carried out offline or boldly. The research method used by the researcher as a supporting tool to produce this research is a qualitative descriptive method through literature study or literature (literature review) regarding information documentation. Research data obtained from studies in scientific literature. The results of the analysis through 3 (three) stages of data, namely data reduction, data presentation, and the process of drawing conclusions. With the documentation of information it will create documents supporting organizational activities that can be used by all members. The documents produced are not only written documents, documents in digital format can all be accessed and used according to their interests.

**Keywords:** *document, information document, student organizations*

### ABSTRAK

Dokumentasi dan informasi menjadi bagian dari keberlangsungan aktivitas kehidupan sehari-hari manusia. Ada beberapa kegiatan atau kelompok yang memerlukan dokumentasi informasi dalam menjalankan kegiatannya. Namun, ada juga yang merasa tidak perlu akan hal itu. Dalam penelitian ini mengingat pentingnya dokumentasi informasi dalam segala aspek kehidupan, maka peneliti berfokus pada topik kegiatan dokumentasi informasi yang berlangsung dalam kegiatan organisasi mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran dari kegiatan dokumentasi informasi terhadap keberlangsungan kegiatan organisasi mahasiswa. Selain itu, juga untuk mengetahui bagaimana kegiatan dokumentasi informasi dapat dilakukan saat kegiatan organisasi mahasiswa dilaksanakan secara luring maupun daring. Metode penelitian yang digunakan peneliti sebagai alat pendukung untuk menghasilkan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif melalui studi pustaka atau tinjauan literatur (*literature review*) mengenai dokumentasi informasi. Data penelitian didapatkan dari kajian dalam literatur-literatur ilmiah. Hasil penelitian diproses melalui 3 (tiga) tahap analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan proses penarikan kesimpulan. Dengan adanya dokumentasi informasi maka akan tercipta dokumen-dokumen penunjang kegiatan organisasi yang

dapat digunakan oleh seluruh anggota. Dokumen yang dihasilkan pun tidak hanya dokumen tertulis saja, dokumen dalam format digital pun semuanya bisa diakses dan digunakan sesuai dengan kepentingan.

**Kata kunci:** dokumen, dokumentasi informasi, organisasi mahasiswa

## **A. PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan sehari-hari, dokumen maupun dokumentasi adalah istilah-istilah yang berdekatan dan sering ditemui. Pengertian dokumen terbatas pada sumber-sumber informasi yang kemudian akan dijadikan data bagi suatu institusi atau organisasi tertentu baik dalam bentuk tertulis, terekam, dan benda yang memiliki nilai-nilai sejarah. Definisi dokumen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah surat yang digunakan untuk bukti keterangan; benda atau naskah; dan dalam bentuk rekaman suara, rekaman video, foto, dan berbagai bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai bukti keterangan. Sedangkan, definisi dari dokumentasi menurut KBBI ialah kegiatan pengumpulan, pemilihan, pengelolaan, dan penyimpanan informasi suatu ilmu pengetahuan. Dokumentasi ini tidak dibatasi hanya seputar dokumentasi pustaka saja, namun segala bentuk yang memiliki nilai informasi, pengetahuan, dan sejarah pun menjadi fokus perhatian bidang dokumentasi (Fitriani, 2018).

Di tengah perkembangan teknologi yang semakin canggih memunculkan berbagai macam kebutuhan-kebutuhan masyarakat, khususnya mahasiswa sebagai seorang pembelajar. Sebagian besar mahasiswa pasti memiliki media sosial di dalam telepon pintarnya. Media tersebutlah yang menjadi sarana komunikasi dan penyebaran informasi antar mahasiswa maupun dengan orang lain. Tanpa disadari, setiap individu saat ini membutuhkan informasi. Kebutuhan akan informasi bisa menjadi hal yang sangat penting untuk diketahui pada zaman sekarang. Maka dari itu, penyebaran sumber-sumber informasi di dunia maya harus memuat informasi yang valid, tepat waktu dalam penyebarannya, dan relevan dengan keadaan kehidupan saat ini. Apabila informasi tersebut tidak sesuai atau terlambat dalam waktu penyebarannya kepada banyak orang, maka informasi itu sia-sia saja dan tidak berharga lagi (Yusuf & Winoto, 2020). Saat ini, informasi sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari banyak orang. Menurut Yusuf & Winoto (2020), suatu informasi dapat dikatakan baik apabila informasi tersebut sudah tersedia dan memiliki aksesibilitas yang mudah dan cepat. Dengan begitu, hal tersebut dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai kondisi kehidupan yang semakin cepat berubah.

Dalam lembaga informasi seperti perpustakaan, museum, arsip, dan galeri, informasi menjadi salah satu koleksi utama yang mereka miliki. Lembaga-lembaga

tersebut seringkali disebut sebagai pusat pengetahuan dan informasi. Dengan memiliki informasi, maka lembaga-lembaga tersebut dapat menjalankan pelayanan kepada masyarakat umum sesuai dengan keinginan dan kebutuhan atas permasalahan yang sedang dihadapinya. Informasi yang dikelola haruslah memiliki nilai validitas dan keakuratan yang baik, tidak boleh mengandung berita bohong, palsu, atau fiktif belaka. Definisi dari informasi itu sendiri dapat digambarkan sebagai suatu rekaman atas fenomena yang telah atau sedang diamati atau dilihat oleh seseorang dan disimpan dalam suatu media agar bisa dilihat, dibaca, dan dipahami kembali.

Mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan perkuliahannya tentunya seringkali dihadapkan dengan permasalahan dalam pencarian informasi untuk menunjang pengerjaan tugas dari dosen. Seringkali informasi yang ada di internet tidak semuanya dapat dikatakan valid dan akurat. Maka, dalam pencarian kembali informasi seputar literatur ilmiah dan lainnya harus benar-benar dipastikan terlebih dahulu *platform* atau media apa yang digunakan untuk mengunggah informasi tersebut. Dalam hal ini, perpustakaan sebagai salah satu lembaga informasi yang paling dekat dengan kehidupan kemahasiswaan bisa berperan sangat penting untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh para mahasiswa. Perpustakaan dalam kegiatan pengelolaan koleksi bahan pustaka, tentunya juga melakukan kegiatan dokumentasi informasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari, menghimpun, mengorganisasikan, hingga menyebarkan informasi kepada para pengguna informasi. Kegiatan dokumentasi tanpa disadari juga telah dilakukan oleh semua orang dalam menjalankan aktivitasnya. Sehingga, semua bidang kehidupan dan bidang ilmu memang memerlukan dokumentasi untuk membantu individu dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi seiring berjalannya waktu terus meningkat. Perkembangan inilah yang dapat menjadi pemicu mahasiswa dalam melakukan kegiatan atau aktivitas di dunia perkuliahan untuk mengembangkan kemampuan diri sendiri agar memiliki *skills* yang dibutuhkan oleh dunia profesional di masa yang akan datang setelah selesai menempuh dunia perkuliahan (Caesari et al., 2013). Sebagai tempat belajar dan berkembang, organisasi adalah salah satu dari sekian banyak pilihan mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri masing-masing. Mahasiswa adalah individu-individu yang selalu ingin menyalurkan ide dan ekspresinya dengan kreatif serta bisa mewujudkan suatu perubahan atau pergerakan yang lebih baik dari sebelumnya (Susanti, 2020). Julukan *agent of change* juga seringkali diberikan kepada mahasiswa karena mahasiswa merupakan calon pemimpin pembawa nilai-nilai

perubahan di masa depan. Selain berkewajiban untuk menjalankan perkuliahan, mahasiswa juga hendaknya aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial untuk mewujudkan salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Organisasi mahasiswa sebagai wadah potensial bagi mahasiswa yang kehadirannya sangat dibutuhkan untuk menjalankan peran strategis dalam membantu masyarakat.

Setiap mahasiswa yang selain aktif dalam akademik perkuliahan juga mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa dituntut untuk bisa membagi dan mengatur waktu yang dimiliki agar bisa mengerjakan semua tugas-tugas yang menjadi kewajibannya. Kemampuan membagi waktu dengan baik inilah yang menjadi salah satu kemampuan yang bisa dihasilkan dari buah keaktifan mengikuti berbagai kegiatan selain berkuliah. Kemampuan dalam mengelola informasi-informasi yang dihasilkan dalam kegiatan organisasi juga tak kalah bermanfaatnya bagi mahasiswa. Kemampuan tersebut dapat membantu mahasiswa dalam memenuhi kebutuhannya dan menunjang aktivitas organisasi maupun perkuliahan. Dampak-dampak yang didapatkan mahasiswa dari aktif berorganisasi apabila bersungguh-sungguh dalam menjalankannya bisa berdampak positif dan memberikan benefit tersendiri bagi seorang mahasiswa.

Berkaitan dengan dokumentasi yang senantiasa selalu bersinggungan dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya dalam kegiatan organisasi pun akan sangat dekat dengan dokumentasi. Setiap kegiatan organisasi diperlukan adanya dokumentasi informasi sebagai bentuk upaya pemeliharaan dan pengelolaan informasi atas aktivitas organisasi untuk menunjang pelaksanaan berbagai agenda dan program kerja organisasi mahasiswa. Manusia seringkali melupakan beberapa atau banyak hal-hal yang dianggap penting. Sehingga saat manusia membutuhkan informasi-informasi yang diinginkannya akan mengalami kesulitan dalam penemuan kembali informasi. Kondisi tersebut juga tidak menutup kemungkinan akan terjadi di lingkungan mahasiswa baik dalam lingkup akademik perkuliahan maupun dalam kegiatan organisasi mahasiswa. Informasi hasil kegiatan organisasi mahasiswa dapat dikatakan cukup kompleks dan banyak sehingga jika tidak dikelola dengan baik maka akan menyulitkan para pengurus organisasi dalam menemukan dan menggunakan informasi yang dibutuhkan.

Kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang dijalankan dalam suatu organisasi mahasiswa seperti agenda dan program kerja yang dibawakan itu beragam dan jumlahnya dapat dibilang cukup banyak. Apabila semua informasi dari kegiatan-kegiatan tersebut tidak dihimpun, dikelola, atau disimpan dengan semestinya maka semua usaha yang telah dilakukan menjadi sia-sia saja. Informasi dari hasil kegiatan organisasi mahasiswa sudah seharusnya menjadi salah satu aktivitas yang perlu

dilakukan oleh seluruh departemen atau bagian yang ada di dalam organisasi. Untuk saat ini, bidang atau departemen yang melakukan kegiatan dokumentasi atau pencatatan informasi mengenai seluruh kegiatan organisasi hanya berpusat pada bidang administrasi atau kesekretariatan saja. Padahal, jika ditelaah lebih dalam lagi setiap bidang atau departemen memerlukan dokumen sebagai bentuk hasil kegiatan berupa informasi yang tercatat. Tentunya aktivitas dokumentasi informasi itu memberikan benefit yang baik bagi keseluruhan bidang atau departemen dalam organisasi mahasiswa.

Dalam organisasi khususnya organisasi mahasiswa perlu adanya pembentukan dokumentasi informasi organisasi untuk menghimpun dan mengelola segala dokumen-dokumen yang memiliki kaitan dengan seluk beluk organisasi dan kegiatan yang berjalan didalamnya. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan kemudian dikelola dengan baik dan dilakukan proses pengelolaan serta penyimpanan yang baik dan benar supaya bisa para pengurus organisasi yang membutuhkan informasi tersebut dapat mengaksesnya dengan mudah. Secara lebih sederhananya, pengelolaan dokumen informasi dalam suatu organisasi dapat mempermudah pengurus organisasi dalam menemukan kembali informasi yang tengah dibutuhkan pada waktu tertentu. Selain itu, kegiatan dokumentasi informasi dalam organisasi memungkinkan penyebaran informasi yang lebih cepat, mudah, dan luas kepada seluruh anggota organisasi atau mahasiswa lainnya dengan tujuan untuk lebih mengenal dan memahami visi dan misi yang akan dijalankan dalam organisasi tersebut.

Sehingga, dalam organisasi mahasiswa kegiatan dokumentasi informasi perlu dilakukan secara konsisten agar semua tujuan dari organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran dari kegiatan dokumentasi informasi terhadap keberlangsungan kegiatan organisasi mahasiswa. Selain itu, juga untuk mengetahui bagaimana kegiatan dokumentasi informasi dapat dilakukan saat kegiatan organisasi mahasiswa dilaksanakan secara luring maupun daring.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam perkembangan teknologi dan informasi di era yang semakin canggih, perlu adanya kegiatan dokumentasi informasi di setiap aspek kehidupan, salah satunya yaitu dalam kegiatan organisasi mahasiswa. Bukan hal yang baru lagi bahwa organisasi menjadi salah satu sarana mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas dirinya dalam bersosialisasi dengan publik atau orang banyak. Memiliki kemampuan mengorganisasikan suatu hal menjadi salah satu

kemampuan yang dapat meningkatkan kapasitas diri sendiri. Melalui kegiatan organisasi, mahasiswa akan berupaya untuk mewujudkan impian dirinya sendiri untuk berkembang sekaligus mewujudkan tujuan dari organisasi yang diikutinya. Di bawah ini merupakan hasil dan pembahasan dari topik penelitian “Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa”.

#### a. Dokumentasi Informasi

Kata “dokumen” bukanlah kata yang asing dan sudah sering didengar oleh semua orang. Arti kata dokumen menurut Bakri adalah suatu sarana perpindahan atau transformasi sebuah informasi dari satu orang ke orang lain dan diteruskan ke orang banyak melalui kelompok-kelompok (Hermawan & Ismiati, 2020). Bentuk-bentuk dokumen yang ada tidak hanya berupa pustaka atau literatur saja, namun dokumen juga dapat berbentuk suara, gambar, foto, video, rekaman audio, dan sebagainya. Dokumen merupakan objek dari dokumentasi yang penting dan berisi data atau informasi. Dapat dikatakan sebuah hal yang penting karena dokumen sangat berkaitan dengan kegiatan komunikasi ilmiah untuk mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan. Dalam komunikasi ilmiah juga melibatkan beberapa pengguna informasi, diantaranya ilmuwan yang sedang melakukan penelitian, praktisi yang sedang mengembangkan sebuah teknologi, mahasiswa, maupun kelompok pembaca lainnya (Kurniawan, 2011).

Untuk definisi “dokumentasi” telah diatur di dalam Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 1961 tentang Tugas-Kewajiban dan Lapangan Pekerjaan Dokumentasi dan Perpustakaan dalam Lingkungan Pemerintah. Definisi dokumentasi yang ada dalam peraturan tersebut adalah”

“Istilah ‘Dokumentasi’ dalam Peraturan Presiden ini diartikan khusus ‘Dokumentasi Pustaka’ atau ‘Dokumentasi Literair’ dan untuk mengeaskan bahwa ‘Dokumentasi Benda (*dokumentarie coporeel*)’ yang termasuk bahan-bahan dokumentasi bagi museum-museum dan gudang-gudang tidaklah termasuk dalam Peraturan Presiden ini.”

Blasius Sudarsono mengungkapkan bahwa peraturan tersebut terbilang masih kuno jika dibandingkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini (Sudarsono, 2016). Definisi dokumentasi tersebut hanya merujuk atau berfokus pada dokumentasi literair atau pustaka saja. Sedangkan, bentuk ragam dokumen itu bermacam-macam dan tidak hanya pustaka saja. Menurutnya sangat disayangkan apabila peraturan tersebut belum diperbarui dan disesuaikan

dengan perkembangan zaman di era teknologi yang sangat canggih ini. Blasius mengungkapkan terdapat tiga sudut pandang mengenai dokumentasi, diantaranya ialah; 1) dokumentasi sebagai proses; 2) dokumentasi sebagai produk atau objek; dan 3) dokumentasi sebagai ilmu.

Dokumentasi sebagai proses dapat diartikan sebagai sebuah sarana untuk menghimpun dan mengabadikan informasi yang ada. Kegiatan dalam proses dokumentasi disebut juga sebagai sebuah siklus. Dokumentasi disebut sebagai produk atau objek karena objek dokumentasi itu merupakan hal-hal yang sedang dirasakan dan atau dipikirkan oleh seseorang baik berwujud ataupun tidak berwujud. Objek dokumentasi itu sendiri disebut sebagai dokumen. Dokumen yang tersedia dapat berupa dokumen nyata, dokumen maya, dan juga terdapat dokumen digital. Kemudian, dokumentasi sebagai ilmu digambarkan sebagai suatu dorongan untuk mengembangkan teori-teori atau konsep mengenai ilmu pengetahuan yang pernah. Selain itu, dokumentasi sebagai ilmu dapat diimplementasikan manfaatnya dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Lund menyatakan dokumentasi adalah proses pembuatan suatu dokumen dan di dalam prosesnya berlangsung memerlukan tenaga manusia, media untuk produksi, metode penggunaan teknologi, dan dokumen yang dihasilkan (Gorichanaz, 2019).

Menurut Silvana, era informasi ini mengubah hampir seluruh aktivitas individu menjadi lebih efektif dan efisien serta dalam prosesnya di era informasi para individu seringkali dipengaruhi sistem dalam memproses dan mendistribusikan informasi yang dimiliki (Nugrohadhi, 2021). Salah satu media yang sedang banyak digunakan dalam mencari dan menyebarkan informasi ialah melalui media sosial. Media sosial sudah banyak digunakan oleh masyarakat dunia. Kelebihan media sosial bisa digunakan oleh banyak orang karena media sosial memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi dan interaksi dengan banyak pihak dari berbagai lapisan masyarakat. Media sosial merupakan sarana menyampaikan informasi yang bersifat terbuka dan intensif (Narwaya & Nuryana, 2021). Media sosial berbasis internet dapat digambarkan sebagai medium yang mengalami revolusi peran dalam penyebaran dan penerimaan informasi (Ahmad & Nurhidaya, 2020). Saat ini, banyak informasi yang tersedia di media sosial. Untuk bisa mempermudah pencarian temu kembali informasi maka kegiatan dokumentasi informasi menjadi salah satu alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

## b. Organisasi Mahasiswa

Definisi organisasi menurut Grenberg dan Baron adalah suatu sistem sosial terstruktur yang didalamnya terdapat kelompok-kelompok atau individu-individu-individu yang memiliki tujuan dan kepentingan bersama dan sepakat untuk melakukan kerja sama demi tercapainya tujuan bersama (Wijaya, 2017). Kehadiran organisasi mahasiswa dalam kehidupan perkuliahan merupakan salah satu wadah yang penting bagi mahasiswa. Organisasi mahasiswa sebagai wadah dan sarana untuk meningkatkan pengembangan diri mahasiswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dan berkembang dari segi apapun (Susanti, 2020). Tidak hanya sekedar wawasan ataupun pengetahuan saja yang meningkat, namun penguasaan keterampilan-keterampilan baru yang menunjang peningkatan potensi dan kompetensi diri. Organisasi mahasiswa menjadi sarana yang dapat digunakan mahasiswa untuk meningkatkan integritas kepribadian yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dan untuk menjadi masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang dapat diterapkan, dikembangkan, dan diupayakan untuk bisa diaplikasikan ke dalam kehidupan masyarakat agar taraf kehidupan masyarakat pun meningkat lebih baik dari pada sebelumnya.

Pengembangan keterampilan mahasiswa dapat dipenuhi dan didapatkan melalui kegiatan organisasi mahasiswa. Secara tidak langsung, dalam organisasi mahasiswa menyediakan sarana atau *platform* pelatihan bagi mahasiswa untuk mengeluarkan ide-ide yang inovatif dan kreatif. Menurut Susanti (2020), kesinambungan dan kemajuan pembangunan nasional dapat didorong oleh muda-mudi bangsa yang memiliki kompetensi dan semangat juang yang tinggi. Untuk mewujudkan hal tersebut, tidak hanya penguasaan akan ilmu pengetahuan dan teknologi saja yang berperan penting, namun berpegang teguh pada nilai dan norma-norma yang berlaku, etika, dan wawasan kebangsaan yang mumpuni mencerminkan seorang mahasiswa yang memiliki potensi baik sesuai budaya bangsa. Di dalam organisasi mahasiswa terdapat banyak kepala dan banyak ide didalamnya. Hal tersebut memicu para individunya untuk bisa mengeluarkan kemampuannya dalam mengatasi berbagai masalah yang sedang terjadi. Kemampuan *problem solving* nyatanya bisa diasah di dalam organisasi mahasiswa. Pemicu lainnya dalam meningkatnya kemampuan diri individu saat mengikuti organisasi mahasiswa adalah ketika berada di situasi ,mempertimbangkan segala bentuk usulan, ide, gagasan, dan opini yang berbeda-beda untuk diambil suatu keputusan yang cepat dan tepat sesuai visi misi yang diangkat oleh organisasi tersebut.



Visi dan misi yang dibawakan dalam satu periode kepemimpinan organisasi juga dilihat berdasarkan tujuan awal berdirinya organisasi mahasiswa itu sendiri. Untuk dapat menjalankan visi dan misi tersebut, anggota organisasi mahasiswa tersebut perlu dilakukan pembinaan dan penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya setiap agenda dan program kerja. Dalam pelaksanaan agenda dan program kerja diperlukan aturan yang mengatur jalannya setiap kegiatan organisasi, yaitu sistem dan prosedur operasional yang harus dimiliki dan diberlakukan dalam organisasi mahasiswa. Prosedur tersebut akan berperan sebagai pedoman, tolak ukur, dan indikator kinerja dalam pelaksanaan kegiatan organisasi mahasiswa. Selain berperan sebagai manajemen organisasi, prosedur tersebut juga bisa menjadi batasan bagi individu didalamnya untuk bisa berproses dan mengembangkan kemampuan diri lebih baik lagi. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, para mahasiswa mau tidak mau akan mencoba untuk menata dan mengatur dirinya sendiri baik dalam segi manajemen waktu, gaya berkomunikasi, dan cara berpikir terhadap suatu hal.

### **C. METODE PENELITIAN**

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan suatu metode yang biasa disebut metode penelitian deskriptif kualitatif. Alasan metode penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti, karena metode ini dapat membantu peneliti untuk memudahkan penelitian melalui penggalian dan penelusuran informasi lebih dalam lagi. Peneliti berupaya untuk menelusuri lebih dalam terkait pemahaman dan konsep atas suatu hal atau fenomena yang belum diketahui melalui pemikiran kritis yang dielaborasi dengan pengetahuan yang dimiliki (Nugrahani, 2014). Istilah lain yang biasa digunakan untuk menyebutkan metode kualitatif adalah metode deskriptif. Peneliti menggunakan metode tersebut untuk mendapatkan dan menggunakan data-data hasil pencarian dan analisis informasi yang disusun secara sistematis. Data-data yang didapatkan terdapat dalam berbagai bentuk, seperti informasi hasil dialog atau wawancara, foto, rekaman video, rekaman audio atau hasil analisis kajian literatur dari berbagai sumber karya tulis ilmiah. Data-data penunjang penelitian yang sudah berhasil didapatkan peneliti akan diproses lebih lanjut dalam tahapan selanjutnya. Setelah melalui proses pengumpulan maka akan dilakukan proses analisis terhadap isi dari data-data penelitian tersebut.

Peneliti menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka atau tinjauan literatur (*literature review*) mengenai dokumentasi informasi. Data-data penelitian yang digunakan juga salah satunya berasal dari sumber-sumber ilmiah terkait topik

tersebut. Teknik tinjauan literatur (*literature review*) adalah teknik pengumpulan data yang memiliki kegiatan mencari, menelaah, membandingkan, dan menganalisis kajian-kajian pustaka dari penelitian sebelumnya dan berbagai sumber informasi lainnya yang memiliki topik berkaitan. Menurut Darmalaksana (2020), peran tinjauan literatur sendiri dalam sebuah penelitian merupakan hal yang penting untuk membentuk kerangka berpikir tentang penelitian itu sendiri. Kerangka-kerangka berpikir ini akan menghasilkan suatu pola berpikir, rumusan, pertanyaan, hingga tujuan penelitian. Jenis teknik tinjauan literatur yang dipilih peneliti adalah *semi-systematic* atau *narrative review approach*. Alasannya adalah karena dalam artikel ini akan dijelaskan terkait peran dokumentasi informasi terhadap keberlangsungan kegiatan organisasi mahasiswa. dan di dalam pembahasannya akan menghadirkan beberapa hasil analisis dari artikel jurnal yang ada kaitannya dengan topik tersebut.

Langkah pertama dalam pelaksanaan tinjauan literatur adalah menghimpun sumber-sumber kepustakaan yang topiknya berkaitan dengan topik penelitian, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Dalam proses pengumpulan sumber-sumber pustaka, peneliti menggunakan mesin pencari (*search engine*) “Google Search” dan “Google Scholar/Cendekia” untuk menelusuri kembali informasi mengenai dokumentasi informasi. Proses pencarian informasi dalam penelitian ini menggunakan beberapa batasan dalam pencariannya. Dimulai dari penggunaan kata kunci (*keywords*) yang memiliki kaitannya dengan topik penelitian dan mencantumkan batasan tahun publikasi dari artikel yang ada dalam basis data (*database*) mesin pencari tersebut. Tujuan dilakukan hal tersebut adalah untuk mendapatkan sumber-sumber spesifik terkait topik penelitian dan sumber-sumber informasi yang digunakan merupakan yang terbaru, agar informasi yang dihasilkan pun sesuai dengan perkembangan zaman.

Saat menggunakan mesin pencari tersebut, peneliti mencantumkan beberapa kata kunci (*keywords*) seputar topik penelitian, seperti dokumentasi, dokumentasi informasi, organisasi mahasiswa, dan metode penelitian kualitatif. Pencarian artikel jurnal diberi batasan tahun dimulai dari tahun 2011 hingga tahun 2021. Tentunya, artikel yang menjadi sumber penelitian adalah artikel yang dapat diakses atau diunduh dan dalam format PDF berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Setelah pencarian sumber-sumber pustaka selesai, selanjutnya sumber tersebut akan diklasifikasi atau dipilah kembali sesuai pola berpikir yang ditetapkan sebelum penelitian dimulai. Langkah ini dilakukan agar lebih bisa memastikan sumber-sumber informasi yang dicari benar-benar sesuai dengan topik penelitian dan bisa menjadi penunjang keberlangsungan penelitian.

Kemudian, sumber pustaka harus dibaca dan dipahami oleh peneliti untuk dilakukan proses pengkajian isi dari sumber informasi tersebut.

Selanjutnya setelah melakukan semua langkah-langkah yang telah disebutkan, proses analisis tinjauan literatur akan melalui 3 (tiga) tahapan analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan proses penarikan kesimpulan. Tahapan pertama adalah reduksi data, dalam tahap tersebut data-data yang sudah dikumpulkan kemudian akan diurutkan dan disusun sebaik mungkin agar memudahkan peneliti saat membaca dan menyusun penulisan artikel ini. Pada tahap kedua yaitu penyajian data, data akan disajikan melalui proses pemahaman hasil dari elaborasi pengetahuan yang dimiliki peneliti dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. Tahap terakhir yaitu tahap penarikan kesimpulan, hasil analisis yang telah dibuat secara logis oleh peneliti terhadap beberapa sumber-sumber pustaka akan ditarik ke dalam satu garis besar kesimpulan yang mewakili seluruh isi dari penelitian ini. Kesimpulan yang disampaikan terkait penelitian ini akan membantu dan memudahkan pembaca untuk memahami isi penelitian serta efektif dalam segi waktu pencarian informasi.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui kajian literatur dari berbagai sumber-sumber informasi terkait dokumentasi informasi dan organisasi mahasiswa serta literatur-literatur tersebut sudah dilakukan proses analisis oleh peneliti, maka di bawah ini akan dibahas mengenai peran dokumentasi informasi terhadap keberlangsungan kegiatan organisasi mahasiswa. Sebelum berfokus pada dokumentasi informasi, alangkah lebih baik mengetahui manfaat dari kegiatan organisasi mahasiswa itu sendiri. Dalam penjelasan sebelumnya telah disebutkan berbagai definisi dan keterangan lain terkait organisasi mahasiswa. Secara umum terdapat beberapa benefit yang bisa didapatkan mahasiswa dari suatu organisasi mahasiswa, antara lain sebagai berikut.

1. Organisasi mahasiswa sebagai tempat atau sarana belajar mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan program studi. Dalam hal ini, organisasi mahasiswa dapat menjadi ajang tukar ilmu dan pendapat di antara mahasiswa-mahasiswa yang memiliki ketertarikan terhadap satu isu atau permasalahan yang masih berhubungan dengan keorganisasian maupun keilmuan yang sedang dipelajari.
2. Organisasi mahasiswa sebagai tempat berproses mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan yang sudah dimilikinya dan menambah kemampuan baru lainnya demi menunjang kapasitas dan potensi diri untuk bisa digunakan setelah keluar dari bangku perkuliahan.

3. Organisasi mahasiswa menjadi tempat bagi mahasiswa untuk bersosialisasi mengenal dan bertemu banyak orang dengan berbagai karakteristik dan cara pandang yang berbeda. Hal ini menjadi salah satu media bagi mahasiswa untuk bisa menghargai pendapat orang lain dan memperluas jaringan atau relasi pertemanan.
4. Dengan mengikuti dan berkontribusi dalam organisasi mahasiswa, maka dalam menjalani segala prosesnya mahasiswa dilatih untuk menjadi pribadi yang lebih kuat dalam menghadapi berbagai permasalahan dan berada di bawah tekanan. Peristiwa tersebut dapat dijadikan sebagai media mahasiswa untuk lebih bisa memacu dan mendorong kemampuan dirinya lebih jauh lagi. Dengan begitu, nantinya kemampuan-kemampuan lainnya seperti kemampuan berkomunikasi, kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan beradaptasi dengan orang lain itu akan perlahan membentuk dan terpatri di dalam diri seorang mahasiswa dan menjadi pribadi yang lebih baik serta berprogres dari sebelumnya.
5. Melalui organisasi, mahasiswa dapat bertemu dan mendapatkan relasi baru yang lebih luas dari organisasi lain. Dengan begitu, kesempatan tersebut dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan wawasan, pola pikir, pengetahuan, baik ilmu sesuai pendidikan yang dipilih maupun mengenai ilmu-ilmu baru lainnya yang memiliki manfaat bagi kehidupan sehari-hari.
6. Perkuliahan menjadi kewajiban utama para mahasiswa. Namun, tidak sedikit mahasiswa yang mengisi waktu kosongnya dengan mencari pengalaman baru melalui organisasi mahasiswa. Dengan bertambahnya kewajiban dan tanggung jawab yang dijalani, maka secara langsung mahasiswa melatih dirinya untuk mengatur prioritas dan mengatur waktu yang dimilikinya dengan baik untuk melaksanakan semua kegiatan yang sedang diikutinya.
7. Sebagian besar organisasi mahasiswa, memiliki tujuan yang utama untuk menghasilkan kader-kader pemimpin yang bisa menjadi seorang pemimpin yang baik untuk organisasinya kelak. Dengan begitu, organisasi mahasiswa mampu memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk melatih dan menumbuhkan sikap serta karakter pemimpin (*leadership*) dalam diri mereka, baik itu memimpin orang lain ataupun dirinya sendiri.
8. Koneksi atau relasi yang telah dibangun oleh organisasi mahasiswa satu dengan yang lainnya dapat menjadi salah satu ajang kolaborasi untuk menghasilkan suatu karya bersama. Dalam hal ini, mahasiswa selain bisa memperluas relasi dengan mahasiswa lainnya juga bisa melakukan kerja sama (*networking*) sesuai dengan kepentingan bersama dan tidak menutup kemungkinan akan menghasilkan keuntungan bersama juga.

Organisasi mahasiswa selain memberikan manfaat bagi mahasiswa yang mengikutinya juga memberikan manfaat kepada kampus, masyarakat, bangsa, dan negara. Mahasiswa sebagai *agent of change* berperan menebarkan kebaikan, menggerakkan perubahan, dan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Tidak sedikit organisasi mahasiswa yang bergerak dalam bidang sosial masyarakat di mana mahasiswa melakukan pengabdian dengan terjun langsung ke masyarakat untuk ikut membantu kegiatan yang sedang dilakukan di lokasi tersebut sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan organisasi mahasiswa sebelumnya. Selain itu, organisasi mahasiswa berperan penting terhadap nama baik kampus dalam peningkatan mutu suatu kampus. Melalui organisasi mahasiswa dapat memberikan kritik dan saran serta partisipasi aktif dalam diskusi dengan pihak kampus untuk lebih membuka kebebasan mahasiswa dalam berkreasikan dan berkeaktifitas untuk menghasilkan karya-karya sesuai minat dan bakat dari para mahasiswanya. Organisasi mahasiswa menjadi sebagai jembatan komunikasi antara para mahasiswa dengan para dosen, tenaga pendidikan, hingga rektor sebuah kampus untuk memberitahukan dan berkonsultasi terkait permasalahan yang sedang dihadapi mahasiswa di dunia perkuliahan.

Berkaitan dengan kegiatan dokumentasi informasi, dalam kegiatan organisasi mahasiswa saat ini sudah banyak organisasi yang menerapkan pendokumentasian informasi seputar hal-hal yang menyangkut organisasi. Divisi yang bertanggung jawab atas kegiatan tersebut biasanya adalah divisi administrasi atau kesekretariatan. Salah satu contohnya adalah dokumentasi saat rapat organisasi dan menghasilkan suatu dokumen yang disebut sebagai notulensi rapat. Notulensi rapat digunakan sebagai rekaman informasi yang sedang atau telah terjadi berkaitan dengan agenda atau program kerja yang dijalankan organisasi mahasiswa. Kebiasaan untuk melakukan kegiatan dokumentasi perlu dilaksanakan secara rutin dan konsisten serta menyeluruh pada semua divisi atau bagian yang ada di dalam organisasi mahasiswa. Kegiatan tersebut akan mempermudah para anggota untuk mengetahui rangkuman mengenai hasil rapat yang telah dilakukan. Selain menjadi rekaman informasi bagi organisasi, kegiatan dokumentasi informasi di organisasi dapat digunakan sebagai suatu media pendukung dalam pengambilan keputusan terkait suatu hal. Dokumen yang bisa dihasilkan dalam kegiatan dokumentasi informasi di organisasi mahasiswa tidak hanya sekedar dokumen tertulis saja, bisa dalam bentuk rekaman audio, rekaman video, foto, baik yang memiliki bentuk fisiknya atau dalam format digital.

Di era teknologi saat ini, berbagai bentuk dokumen dapat diubah secara format atau bentuk, yang awalnya memiliki bentuk fisik saat ini bisa diubah menjadi digital melalui proses digitalisasi dokumen. Digitalisasi dokumen

merupakan kegiatan mengubah dokumen konvensional atau berbentuk fisik ke dalam bentuk dan media dokumen digital (Sugiharto, 2010). Digitalisasi ini memberikan banyak manfaat bagi pengguna khususnya mahasiswa dalam berkegiatan di organisasi. Penyebaran dan pengiriman dokumen digital dapat dilakukan secara cepat dan efektif dengan mengirimkannya melalui internet. Dengan begitu, si penerima akan langsung bisa mengakses dokumen tersebut tanpa perlu bertemu secara langsung dengan si pengirim dokumen/informasi.

Kegiatan dokumentasi informasi dalam keberlangsungan kegiatan organisasi mahasiswa memiliki peranan yang penting. Dengan adanya dokumentasi informasi maka akan tercipta dokumen-dokumen penunjang kegiatan organisasi yang dapat digunakan oleh seluruh anggota. Dokumen yang dihasilkan pun tidak hanya dokumen tertulis saja, dokumen dalam format digital pun semuanya bisa diakses dan digunakan sesuai dengan kepentingan. Kegiatan dokumentasi informasi apabila pelaksanaan kegiatan organisasi dilakukan secara luring maupun daring, lebih berfokus pada pemanfaatan teknologi yang saat ini sudah canggih serta dapat memudahkan anggota dalam proses pengumpulan, pencatatan, pengorganisasian, dan penyebaran informasi. Bantuan teknologi memang harus dimanfaatkan secara optimal untuk memudahkan segala aktivitas organisasi agar lebih efektif dan efisien.

Untuk melakukan kegiatan dokumentasi secara digital maka diperlukan *platform* digital serta aplikasi (*software*) yang dapat berperan dalam pengumpulan dan pembuatan dokumen (Zakiah et al., 2020). Hal lain yang harus diperhatikan oleh anggota organisasi dalam melakukan mengorganisasikan informasi adalah bagaimana dokumen tersebut dapat diakses secara mudah oleh para anggota organisasi. Maka, penyimpanan dokumen-dokumen organisasi dapat diletakkan dalam satu buah penyimpanan yang dapat diakses bersama oleh semua anggota. Akses yang mudah akan membantu anggota organisasi dalam mempelajari, mengelola, dan melestarikan arsip dokumen organisasi dalam jangka waktu yang panjang. Teknologi yang sudah mendukung terwujudnya keinginan tersebut yaitu *Google Drive*. Dokumen-dokumen penting mengenai informasi organisasi dapat diletakkan dalam satu pranala *Google Drive*. Dalam *Google Drive* terdapat fitur yang bisa mengatur siapa saja orang yang bisa mengaksesnya. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai langkah upaya pengamanan dan pencegahan untuk meminimalisir kerusakan yang berpotensi terjadi.

Menurut Zakiah dkk. (2020), apabila suatu dokumen tidak dapat dikelola dengan baik, maka individu yang membutuhkan dokumen tersebut akan kesulitan mencari, menemukan, dan mengakses dokumen itu. Dalam kegiatan dokumentasi juga memiliki kendala-kendala lainnya yang membutuhkan beberapa penyelesaian

untuk mengatasinya. Kendala-kendala tersebut diantaranya ialah usangnya perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang digunakan pengurus organisasi, kurangnya ruang penyimpanan dan *backup* yang aman, bencana alam, dan kurangnya perencanaan awal yang matang.

## E. KESIMPULAN

Organisasi mahasiswa memberikan begitu banyak manfaat bagi mahasiswa yang tergabung didalamnya. Dengan mengikuti organisasi, mahasiswa mendapatkan ruang untuk berproses dan bertumbuh untuk belajar menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Dinamika perjalanan kegiatan organisasi mahasiswa dapat semakin lebih baik dan maju di era teknologi secara global (Suroto, 2016). Dengan berupaya untuk mempelajari lebih dalam lagi mengenai dokumentasi informasi dan teknologi, maka hal tersebut akan memberikan keuntungan yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Kegiatan dokumentasi informasi ternyata memiliki peranan dalam kegiatan organisasi mahasiswa. Hal tersebut dapat diartikan bahwasanya kegiatan dokumentasi informasi bisa dilakukan di seluruh bidang ilmu maupun kegiatan-kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, salah satu contohnya adalah di dunia perkuliahan, organisasi, dan lain sebagainya. Berupaya untuk terus menerus konsisten dalam melakukan dokumentasi informasi, juga ikut berkontribusi dalam pelestarian dokumen-dokumen yang telah ada sebelumnya, sekarang, dan yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Nurhidaya. (2020). Media Sosial dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial. *Avant Garde: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 134.
- Caesari, Y. K., Listiara, A., & Ariati, J. (2013). "Kuliah Versus Organisasi" Studi Kasus Mengenai Strategi Belajar pada Mahasiswa yang Aktif dalam Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*, 12(2), 164–175.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Fitriani, D. N. (2018). Kajian Tentang Oral Document: Tinjauan pada Gerakan Dokumentalis Baru. *Visi Pustaka*, 20(1), 23–33.
- Gorichanaz, T. (2019). A first-person theory of documentation. *Journal of Documentation*, 75(1), 190–212. <https://doi.org/10.1108/JD-07-2018-0110>
- Hermawan, L., & Ismiati, M. B. (2020). Aplikasi Pengecekan Dokumen Digital Tugas Mahasiswa Berbasis Website. *Jurnal Buana Informatika*, 11(2), 94–103.
- Kurniawan, A. T. (2011). Konsep Komunikasi Ilmiah dalam Pemanfaatan Informasi di Perpustakaan dan Dokumentasi. *Jurnal Komunikasi Massa*, 4(1), 1–20.

- Narwaya, S. T. G. N., & Nuryana, A. (2021). Strategi Peningkatan “Brand Awareness” dan “Dokumentasi Digital” Organisasi Sosial ACJJ Daerah Istimewa Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPM 2021)*, 119–132.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.
- Nugrohadhi, A. (2021). Pustakawan Menggapai Prestasi dalam Era Kebiasaan Baru (New Normal). *Al-Ma'mun: Jurnal Kajian Kepustakawanan Dan Informasi*, 2(2), 71–83.
- Sudarsono, B. (2016). *Menuju Era Baru Dokumentasi* (M. Yudhawasthi (ed.)). LIPI Press.
- Sugiharto, D. (2010). Penyelamatan Informasi Dokumen/Arsip di Era Teknologi Digital. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 31(1), 51–64.
- Suroto. (2016). Dinamika Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Memperkuat Karakter Unggul Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 1040–1046.
- Susanti. (2020). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 13–29.
- Wijaya, C. (2017). Perilaku Organisasi. In N. S. Chaniago (Ed.), *Lembaga Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)*. Lembaga Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Yusuf, P. M., & Winoto, Y. (2020). *Perpustakaan Kontekstual* (T. FIM (ed.)). Pustaka One.
- Zakiah, D. M., Suciati, A. M., & Wicaksono, M. F. (2020). Pentingnya Personal Digital Archive dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Publis*, 4(1), 29–43.